

ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI PADA FILM “PAPA MAAFIN RISA”

Tuti Hidayah¹, Rochmat Tri Sudrajat², Dida Firmansyah³

¹⁻³ IKIP SILIWANGI

¹tutihidayah.ksan599@gmail.com, ² rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id, ³ dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Language is an important communication tool for humans, speech events and speech acts are part of language. When someone speaks, then there is an interlocutor who will give a response to his speech. the formulation of the problem to be conveyed is analyzing speeches and speech acts. The purpose of this study is to describe each of the utterances that contain locus, illocutionary, and perlocutionary events from the character in the film "Papa Maafin Risa". This research method uses descriptive qualitative method that is describing each dialogue conveyed by the figures. the film depicts how the speech events and speech acts are conveyed, so that locus events take the form of statements from the speaker and then illocution that will have an impact on the listener such as giving promises and offers to the interlocutor and perlocution which will have an impact on the behavior of the speaker and the interlocutor. all of that will be reflected in each dialogue discussed in the three speech events.

Keywords: Speech act, locution, illocution, perlocution, film “Papa Maafin Risa”

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting bagi manusia, peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan bagian dari Bahasa. Ketika seseorang bertutur maka ada lawan tutur yang akan memberikan respon bagi tuturannya. Rumusan masalah yang ingin disampaikan adalah menganalisis peristiwa tutur dan tindak tutur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan setiap tuturan yang mengandung peristiwa lokusi, ilokusi, dan perlokusi dari tokoh dalam film “Papa Maafin Risa”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan setiap dialog yang disampaikan tokoh. Pada film tersebut menggambarkan bagaimana peristiwa tutur dan tindak tutur yang di sampaikan, sehingga peristiwa lokusi yang berwujud pernyataan dari penutur lalu ilokusi yang akan memberikan dampak bagi pendengarnya seperti memberikan janji dan penawaran terhadap lawan tuturnya dan perlokusi yang akan memberikan dampak terhadap perilaku si penutur dan lawan tuturnya. Semua itu akan tergambar pada setiap dialog yang dibahas dalam ketiga peristiwa tuturan tersebut.

Kata Kunci: , Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, film “Papa Maafin Risa”

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Didalam komunikasi, dapat diasumsikan bahwa seseorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu

kepada mitra tuturnya, dan mengharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan.

Menurut Wiranto (2017) bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan suatu sistem symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, Bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti (Fridani, 2017). Penulis bisa menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi manusia, yang memiliki symbol yang bermakna.

Fungsi Bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan. Sedangkan menurut Inderasari & Achsan (2019) salah satu fungsi bahasa yang lain adalah untuk memengaruhi tingkah laku atau tindak-tanduk orang lain. Melalui penggunaan bahasa yang telah diucapkan oleh penutur, diharapkan dapat mempengaruhi perilaku lawan tutur baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Bidang pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur (Yuliana, Rina & Rohmadi, 2013). Makna tuturan dalam pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya. Tuturan yang disampaikan oleh penutur akan memberikan informasi ataupun dampak tuturan bagi para pendengar.

Kajian bidang pragmatik yang salah satu diantaranya adalah tindak tutur yang merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji dari aspek aktualnya. Menurut Chaer, A & Agustina, (2004) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan gejala indivisual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika dalam peristiwa maka tindak tutur lebih memperhatikan makna atau arti dari tindak tutur dalam tuturan itu.

Menurut Chaer dalam (Rochmadi, 2009) menjelaskan jika peristiwa tutur (*speech event*) merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu, maka tindak tutur (*speech acts*) lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika dalam peristiwa maka dalam tindak tutur orang lebih memperhatikan makna atau arti tindak dalam tuturan itu (Semi, 1993).

Tindak tutur yang dilangsungkan dengan kalimat performatif oleh Austin dalam (Chaer, A & Agustina, 2004) dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus yaitu, (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, dan (3) tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berhubungan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu (Hanifah, 2019).

Dalam pembelajaran pragmatik khususnya pada bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangat penting untuk dipelajari guna mengetahui tindakan pada tuturan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap tuturan tersebut. Pada komunikasi yang wajar dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya (Hanifah, 2019). Tujuan terjalannya komunikasi agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikomunikasikan tersebut. Penutur harus berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas, dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya. Tuturan harus mudah dipahami dan diingat oleh mitra tutur.

Berbagai pendapat para ahli diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis yang merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk prakarya, dan sebagainya); penguraian suatu atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti

keseluruhan (Wicaksono, Mardiah & Sudrajat, 2018). Bagaimana peristiwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam sebuah film.

Film merupakan bentuk karya sastra yang paling banyak digemari oleh masyarakat. karya sastra merupakan sebuah bentuk kesenian yang menyajikan segala macam bentuk permasalahan dalam sebuah kehidupan (Purwati, Rosdiani, Lestari & Firmansyah, 2018). Film adalah salah satu karya sastra yang durasinya pendek namun makna yang ingin disampaikan kepada penonton tersampaikan dengan baik. Film yang akan dianalisis ini merupakan film pendek yang dibuat oleh salah satu *youtub*-er Eka Gutiwasna yang diberi judul “Papa Maafin Risa” penulis tertarik meneliti tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat didalam film tersebut. Selain itu juga, penulis bermaksud ingin menggambarkan makna pragmatik dari setiap ujaran yang terdapat dalam dialog film tersebut.

Pembahasan rencana penelitian ini adalah bagaimana menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusidan perlokusi. Tujuan peneliti adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang peristiwa tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada dalam film “Papa Maafin Risa”.

METODE

Dalam sebuah penelitian metode adalah cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan penelitian. Pemakaian metode yang tetap mampu menyelesaikan masalah penelitian (Latifah. Rahma Meutia, Iyar. Siti, 2019). Metode penelitian secara umum merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiono dalam (Triyani et al., 2018). Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan peneliti dalam meneliti film “Papa Maafin Risa”. Teknik mencari data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mencatat setiap percakapan yang mengandung peristiwa tindak tutur, lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah tokoh yang ada dalam film “Papa Maafin Risa”. Lalu sampel dalam penelitian ini adalah percakapan yang disampaikan oleh para tokoh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* atau sampel

yang ditentukan sesuai judul penelitian, yaitu percakapan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tidak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act saying somethings*). Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak tutur adalah isi tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Wujud tindak lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau tentang sesuatu.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan percakapan yang mengandung tidak tutur lokusi

1. Ibu tiri : bangun risa, bangun, udah jam berapa ini, sekolah gak sih lo dasar malas masih mending dikasih makan (menit ke-00:17)

Kutipan ujaran tersebut merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan yang bersifat informatif. Yaitu ibu tiri menginformasikan untuk bangun tidur bersiap-siap untuk sekekolah. Dan memberitahu bahwa Risa masih bergantung meskipun malas masih tetap diberi makan.

2. Guru : pagi pak silahkan duduk pak, coba pak lihat nilai Risa jelek. (menit ke- 00.30)
Ayah : ini memang malas, bapak sudah cape. Apa ini ? nilaimu merah semua (mau jadi apa nilai ulangan kayak gini semua, anak kurang ajar papa itu biayain kamu mahal-mahal, harusnya kamu belajar lebih rajin lagi (menit ke 00.59)

Kutipan uraian di atas adalah tindak tutur lokusi pada kata “Coba bapak lihat nilai Risa Jelek” itu berarti guru menginformasikan kepada Ayah Risa bahwa nilai Risa jelek. Kemudian Ayah memberi informasi kepada guru bahwa Risa ini memang pemalas, dan ayahnya sudah capek untuk mengurus dan membiayai sekolah Risa.

3. Ayah : Risa maafin papa
Ayah : Papa sudah sering nyakitin kamu nak
Ayah : Papaph sayang sama Risa (menit ke- 06.30-07.22)

Kutipan dialog diatas adalah tindak tutur lokusi yaitu untuk menginformasikan bahwa ayah minta maaf kepada Risa. Pada dialog selanjutnya menginformasikan bahwa ayah sangat menyayangi Risa

4. Bos: Saya sudah bilang saya rugi atas kesalahan kamu, kamu sekarang keluar dan hari ini hari terakhir buat kamu, saya minta maaf dan kamu bawa laporan ini
Bos : Sudah kamu keluar !

pada kutipan dialog diatas menyatakan tindak tutur lokusi yang menginformasikan bahwa ayah diusir dengan pernyataan “sudah kamu keluar”

5. Ibu tiri : aku enggak sanggup tinggal disini dan mengurus anak kamu, kamu aja hidupin aku pas-pasan pokonya aku enggak mau. Aku mau pergi (menit ke 05:19)

Pada kutipan di atas menyatakan bahwa tindak tutur lokusi yang menginformasikan bahwa ibu tiri sudah tidak sanggup tinggal di rumah Bersama Ayah dan mengurus Risa karena Ayah menghidupi dengan tidak berkecukupan.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (*an act of doing somethings in saying somethings*). Tindakan tersebut seperti janji, tawaran atau pernyataan yang diungkap dalam tuturan berikut adalah beberapa dialog yang ada dalam film pendek “Papa Maafin Risa”.

1. Ayah : bisa cepat gak ? (dengan nada marah) (menit ke 00.21)

Pada tindak tutur ilokusi sebenarnya mengandung makna untuk melakukan sesuatu. Ayah meminta Risa untuk cepat berangkat kesekolah dengan tuturan yang menekan.

2. Tetangga: sayang, Risa mau ikut pulang bareng ?

Risa:Terima kasih tante, gak usah nanti aku dijemput sama mami

Tante: ok, kalau begitu kita pulang duluan ya

Risa: daah (dari menit ke 02.31-02:40)

Kutipan dialog diatas merupakan peristiwa tindak tutur ilokusi yang menyatakan penawaran. Tetangga Risa menawarkan kepada Risa untuk pulang Bersama, sehingga terjadi respon pernyataan bahwa Risa tidak ikut pulang bareng karena dia akan dijemput oleh maminya. Kemudian pada dialog selanjutnya yaitu pernyataan bahwa tetangga Risa pamit pulang. Respon terakhir yaitu kata Risa menyatakan sampai jumpa lagi makna dari kata daah.

3. Ibu kandung: ini sudah jam 12 malam

Ayah: papa baru selesai *meeting*

Ibu Kandung: pasti kamu selingkuh. Kamu mau tampar aku. Tampar. aku tampar
(menit ke 03:02)

Kutipan dialog diatas merupakan tindak tutur ilokusi yang meyakinkan pernyataan. Bahwa Ibu menyatakan ini sudah tengah malam kenapa baru pulang. Kemudian terjadi respon pernyataan yaitu menginformasikan bahwa Ayah baru selesai *meeting* . kemudian Ibu merespon dengan pernyataan kecurigaannya kepada Ayah bahwa ayah telah selingkuh.

4. Risa: jangan tinggalkan aku mah. Risa janji mah, risa enggak akan ngecewain mamah

Risa: mamah risa kangen (menit ke 4:11)

Kutipan dialog diatas mengandung tindak tutur ilokusi karena menyatakan Janji. Risa berjanji kika mamahnya tidak pergi, Risa tidak akan mengecewakan Ibunya. Selanjutnya yaitu tindak tutur ilokusi yang menyatakan bahwa Risa rindu dengan Ibunya.

5. Ayah: mah kamu mau kemana? kamu tidak bisa begitu aja

Ibu tiri: aku enggak sanggup tinggal disini dan mngurusi anak kamu, kamu aja hiduipin aku pas-pas an pokoknya aku enggak mau. Aku mau pergi (lokusi)

ayah: mah jangan pergi mah (menit ke 05:22)

Kutipan diatas mengandung tindak tutur ilokusi yang menyatakan bahwa Ayah menta kepada Ibu untuk tidak meninggalkan rumah. Kemudian dilanjutkan dengan respon pernyataan bahwa Ibu sudah tidak sanggup tinggal di rumah dan mengurus Risa dan tetap ingin pergi meninggalkan rumah.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan doleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mantra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur. Perhatikan tuturan/dialog berikut:

1. Ibu tiri: bangun risa, bangun, udah jam berapa ini (menit ke 00.13)

Kutipan dialog di atas merupakan tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang berdampak pada mitra tutur. Ibu berkata seperti itu bermaksudkan untuk membangunkan Risa.

2. Ayah: hehngapain kamu tidur disitu
Risa: aku mau makan sama papa
Ayah: sudah banyak alasan, tidur sana!
Risa: kenapa papa pulangny malam
Ayah: sudah gak usah banyak omong tidur sana (dari menit ke 01:27 -01:38)
(perlokusi)

Kutipan dialog di atas merupakan tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang berdampak pada mitra tutur. Ayah menyuruh Risa untuk tidak tidur di meja makan. Risa merespon menyuruh ayah untuk makan bersama. Kemudian ayah merespon lagi bahwa ayah menolak dan menyuruh Risa untuk tidur. Kemudian Risa merespon dengan makna tidak seharusnya Ayah pulang malam. Kemudian berdampak pada Ayah marah dan tetap menolak permintaan Risa.

3. Ibu tiri :Risa...risa.. kolama banget, bawa barang-barang mami cepet
Aduh kamu gimanasih bawa barang segini aja gak bisa (menit ke 01:57)

Kutipan dialog di atas merupakan tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang berdampak pada mitra tutur. Dalam hal ini Ibu memanggil Risa untuk membawakan barang-barang yang baru saja dibeli oleh Ibu.

SIMPULAN

Film pendek yang dibuat oleh salah satu youtuber Eka Gutiwana yang diberi judul “Papa Maafin Risa” dibuat secara singkat dengan doalog-dialog yang padat namun memberikan makna bagi yang menontonnya. Terkait dengan peristiwa tuturan dan tindak tutur yang menjadi pembahasan peneliti, maka dari film tersebut memperlihatkan bahwa peristiwa tindak tutur lokusi yang memberikan makna secara harfiah tergambar dari setiap dialog yang disampaikan oleh tokoh memberikan informasi bagi tokoh lainnya. Sedangkan peristiwa yang terkait dengan tindak tutur ilokusi yaitu peristiwa tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungan nya dengan mengatakan sesuatu atau berkomitmen dalam film tersebut ditunjukkan bahwa Risa berjnji tidak akan mengecewakan lagi kedua orang tuanya.

Lalu peristiwa yang terkait dengan perlokusi yang merupakan dampak dari tuturan adalah ketika Risa dibagunkan dengan nada tinggi oleh ibu tiirinya dan banyak menerima bentakan dari ayahnya, laku ayahnya yang pulang malam dan berdampak kepada ibunya yang salah paham hingga memutuskan untuk meninggalkan keluarga Ayah dan Risa dikarenakan ekonomi yang tidak mencukupi, sehingga keluarga Risa menjadi keluarga yang *broken home* begitulah dampak dari peristiwa perlokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A & Agustina, L. (2004b). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Fridani, L. (2017). *Hakikat Perkembangan bahasa anak*. 1–28.
- Hanifah, N. & W. (2019). *Nilai Karakter pda tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi salam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki*. 2.
- Inderasari & Achsan, L. (2019). Bahasa sarkasme netizen dalam komentar akun instagram “LAMBE TURAH” Elen. *Semantik*, 8, 1–49.
<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Latifah. Rahma Meutia, Iyar. Siti, A. E. S. (2019). Identifikasi fakta dan opini dalam teks eksposisi “meretas asa, membangun wibawa” dengan media kartu. *Parole*, 2, 371–378.
- Purwati, Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel “laskar pelangi” karya andrea hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291–302.
- Rochmadi, M. (2009). *Analisis wacana pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Semi, A. (1993). *Anatomi sastra*. Angkasa Raya.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*.
- Wicaksono, R. S., Mardiah, D. S., & Sudrajat, R. T. (2018). Analisis stuktur teks anekdot dari cerita “si kabayan.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 613–620.
- Wiranto, T. S. (2017). *Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial*.
- Yuliana Rina, Rohmadi, S. (2013). *Daya pragmatik tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa sekolah menengah pertama*. 2(April), 1–14.

